

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian *explanatory research* menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) area Wilayah Surabaya termasuk kantor cabang. Dipilihnya Akuntan Publik (AP) di Wilayah Surabaya adalah karena AP di Wilayah Surabaya jumlahnya relatif banyak dan tentunya memiliki kompetensi yang memadai untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Selain itu, lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti dijadikan alasan untuk efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya. Disamping itu di kota Surabaya terdapat beberapa KAP yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) antara lain : Deloitte, PwC, PKF International, Ernst & Young Global, Kreston International, HLB International, RSM International. Sehingga diharapkan data kuesioner akan dijawab oleh AP yang berpengalaman.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan keadaan atau objek yang minimal mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah partner Kantor Akuntan

Publik yang tergabung pada Institute Akuntan Publik Indonesia area Wilayah Surabaya termasuk kantor cabang. Jumlah populasi sebanyak 160 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik. Alasannya jika seorang telah mendapatkan sertifikasi Akuntan Publik, peneliti berpendapat bahwa yang bersangkutan telah berpengalaman dalam praktek audit dan memahami standar profesi akuntan publik yang berlaku. Alasan lainnya bahwa seorang akuntan publik setiap tahun diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) minimal selama 40 SKP dalam setahun. Sehingga peneliti meyakini bahwa kompetensi akuntan lama dan akuntan baru, dianggap sama.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri atas anggota populasi yang terpilih (Zulganef, 2013). Sampel digunakan untuk menggeneralisasikan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Alasan utama penggunaan sampel dalam penelitian adalah peneliti tidak mampu menelaah atau mengukur keseluruhan populasi. Semua anggota dalam sampel adalah anggota populasi, namun tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel. Pengambilan sampel harus memadai sehingga memperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat mewakili atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya atau dengan kata lain sampel harus representatif (Sangadji & Sopiah, 2010). Sampel yang didapatkan peneliti jarang bisa mewakili populasi, akan tetapi pengambilan sampel secara ilmiah diharapkan mampu menjadikan statistik sampel mendekati nilai parameternya sehingga sampel dapat mewakili populasi.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobabilitas sampling*, yaitu setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik ini digunakan dengan menjadikan seluruh populasi dalam penelitian menjadi responden. *Sampling jenuh* digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 160 orang. Sampel yang terpilih adalah 123 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik. Sehingga jumlah kuesioner disebar sejumlah 123 responden.

### 3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Secara operasional variabel penelitian adalah konsep yang menunjukkan sifat dan aspek yang mempunyai variasi nilai serta berfungsi sebagai pembeda. Dari berbagai indikator dan variasi nilai dari konsep itu melalui objek penelitian ditetapkan untuk ditarik kesimpulan yang berarti. Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, maka dikembangkan definisi operasional yang merupakan penjabaran dan pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam penelitian, seperti dibawah ini:

**Tabel 2**

#### **Pengukuran Variabel Independensi Auditor**

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada	Independensi Penyusunan Program	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pihak-pihak lain untuk memilih prosedur, subjek dan objek pemeriksaan.	Ordinal

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. (Kasidi, 2007).	Independensi Pelaksanaan Program	Pemeriksaan harus bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) serta bebas dari kepentingan pribadi.	
	Independensi Laporan Auditor	Laporan Auditor harus bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan serta bebas dari istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir	

**Tabel 3**

**Pengukuran Variabel Kompetensi Auditor**

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kompetensi adalah kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam memahami dan menemukan berbagai bukti yang digunakan	Pengetahuan	Auditor harus memahami jenis perusahaan klien, kondisi klien serta harus memiliki pengetahuan dari pendidikan formal.	Ordinal
	Pengalaman	Semakin lama menjadi seorang auditor semakin mudah untuk melaksanakan proses audit	

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Priyambodo, 2018).	Kemampuan	Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung auditor dalam proses audit	

**Tabel 4**

**Pengukuran Variabel Kualitas Audit**

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah	Temuan Audit	Keakuratan atas temuan hasil audit termasuk temuan atas penyimpangan yang sangat kecil	Ordinal
	Sikap Skeptis	Percaya kepada auditee bahwa auditee tidak akan melakukan penyimpangan	
	Kejelasan Laporan	Laporan hasil pemeriksaan bisa dipahami oleh <i>auditee</i> maupun	

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
pengaturan tersebut di implementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simajuntak, 2008)		pihak lain yang memiliki hak untuk membaca laporan.	
	Manfaat Laporan	Audit yang telah dilaksanakan mampu untuk menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi.	

**Tabel 5**

**Pengukuran Variabel Fee Audit**

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Fee</i> audit merupakan <i>fee</i> yang diterima akuntan publik	Risiko Penugasan	Semakin besar risiko yang dihadapi semakin besar <i>fee</i> yang akan diterima	Ordinal

<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Definisi Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
setelah melaksanakan jasa audit (Mulyadi, 2009)			
	Kebutuhan Klien	Besarnya fee yang didapat akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan	
	Tingkat Keahlian	Besaran fee yang didapat sesuai dengan keahlian auditor	
	Kompleksitas Jasa yang Diberikan	Semakin bervariasi/kompleks jenis usaha klien semakin besar fee yang akan diterima	

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, sehingga variabel-variabel diatas diukur dengan pertanyaan tingkat kesetujuan responden atas pertanyaan yang ditemukan dalam kuesioner untuk membantu mempertegas variabel yang diteliti. Teknik perhitungan data dari kuesioner tersebut menggunakan skala *likert*. Lima poin dalam kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Tabel Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Nilai respon Sangat Setuju = SS	5
Nilai respon Setuju = S	4
Nilai respon Netral = N	3
Nilai respon Tidak Setuju = TS	2
Nilai respon Sangat Tidak Setuju = STS	1

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner dan dokumentasi. Melalui metode survei, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Kuesioner diberikan dengan cara menyerahkan kepada 99 responden yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) secara langsung untuk memastikan bahwa kuesionernya dapat dikembalikan lagi kepada peneliti sendiri.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam analisis data, peneliti menggunakan *software* berupa *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23.0 *for windows*. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

## A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Cooper & Emory (1996) mendefinisikan validitas sebagai perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya antara responden yang diteliti. Kuesioner yang valid mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. *Pearson Correlation* mampu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Secara manual, rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi *Product Moment Pearson*
- x : jumlah skor untuk indikator x
- y : jumlah skor untuk indikator y
- n : jumlah responden (sampel) dari variabel x dan y

Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 23* dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner penelitian maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r_{hitung}$  dengan koefisien  $r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan mendukung validitas dan merupakan syarat perlu tetapi tidak cukup bagi validitas. Reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:348) atau dengan kata lain terdapat konsistensi jawaban dalam tiap item kuesioner. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shot* atau pengukuran sekali dengan membandingkan antara hasil dan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan.

Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 seperti yang dijelaskan Nunnally (1994) dalam Ghozali (2013:48). Semakin besar koefisien *alpha*, maka semakin reliabel tiap item dalam kuesioner. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$\alpha$  : koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  : jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum s_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  : varians total

Jika nilai *alpha* > 0,7 maka reliabilitas mencukupi atau dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Jika *alpha* > 0,90 maka reliabilitas sempurna.
- b. Jika *alpha* antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.

- c. Jika  $\alpha$  antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
- d. Jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah.

### **C. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:29). Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### **D. Analisis MRA (Moderated Regression Analysis)**

Untuk menguji hubungan antara variabel independen, variabel dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (moderasi), digunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah dengan bantuan program SPSS. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regersinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Sebelum analisis data, tahap pertama yang dilakukan adalah menguji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, lalu dilakukan uji statistik deskriptif. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, melakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis (Uji t).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Persamaan 1 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = \alpha + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Independensi Auditor

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Fee Audit

e = nilai residu

α = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>, β<sub>5</sub>, β<sub>6</sub> = Koefisien

Untuk menguji keberadaan X<sub>3</sub> (Variabel Moderasi) apakah benar sebagai *pure moderator*, *quasi moderator* atau bukan variabel moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- a. *Pure Moderator* , jika pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X<sub>3</sub>\*X<sub>1</sub> pada output kedua, salah satunya signifikan.
- b. *Quasi Moderator* , jika pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X<sub>3</sub>\*X<sub>1</sub> pada output kedua, semuanya signifikan.
- c. Bukan Moderator, jika pengaruh dari X<sub>3</sub> terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X<sub>3</sub>\*X<sub>1</sub> pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

#### **E. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis menunjukkan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis. Signifikan secara statistik diperoleh jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah H<sub>0</sub> ditolak), begitupun sebaliknya ketika nilai uji statistik berada dalam daerah H<sub>0</sub> dapat dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2013:97). Hipotesis nol tidak berdampak secara signifikan sedangkan hipotesis alternatif

menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui interaksi antara fee audit dengan independensi ataupun kompetensi terhadap kualitas audit secara individual. Nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Cara untuk melakukan uji t menurut Ghozali (2013:99) adalah dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak.